

1. PENDAHULUAN

Film adalah kombinasi seni dan sains; kemajuan teknologi telah benar-benar mengubah cara kita melihat film sehingga mengubah cara kita menulis film. Namun, sifat skenario tetap sama seperti dulu: Skenario adalah cerita yang diceritakan dengan gambar, dalam dialog dan deskripsi, dan ditempatkan dalam konteks struktur dramatis (Field, 2005). Di mana pun sebuah film dibuat, baik di Hollywood, Paris, Hong Kong, dengan kualitas standar, sebuah film bisa memicu reaksi berantai secara global dan kesenangan yang terus-menerus dan membawanya dari bioskop ke bioskop, dari generasi ke generasi (McKee, 1997).

Elemen yang menjadi kunci sebuah cerita dalam film adalah seorang karakter atau seorang protagonis. Sebab, untuk menceritakan sebuah cerita, karakter butuh dibangun sedemikian rupa, mulai dari memperkenalkan premis cerita dramatis, situasi dramatis, ciptakan hambatan dan rintangan bagi karakter untuk dihadapi, lalu diatasi, sampai akhirnya menyelesaikan cerita (Field, 2005). Semua cerita adalah cerita yang digerakkan oleh karakter. Rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita dan karakter saling mencerminkan satu sama lain. Seorang karakter tidak bisa berkembang begitu saja tanpa adanya rangkaian kejadian atau jalan cerita (McKee, 1997).

Evolusi karakter adalah inti dari setiap cerita yang baik. Apakah itu protagonis yang melakukan perubahan, atau apakah protagonis mengubah karakter minor, *character arc* pada akhirnya adalah inti dari fiksi. Perubahan dan perjalanan dari satu titik spiritual, emosional maupun intelektual ke titik yang lain adalah sebuah kisah kemanusiaan (Weiland, n.d.). Untuk itu, dalam penelitian berjudul *Characrer Arc Richard Sebagai Karakter Utama Dalam Film Love For Sale* ini penulis akan meneliti bagaimana *characrer arc* merubah Richard sebagai karakter utama dalam film *Love for Sale*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah *character arc* Richard sebagai karakter utama dalam film *Love for Sale*?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah *character arc* Richard sebagai karakter utama dalam film *Love for Sale*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakter

Karakter merupakan kombinasi psikologis yang membedakan satu orang dari yang lain (Odajnyk, 2012). Menciptakan karakter membutuhkan keterampilan seorang pelukis dan keingintahuan seorang reporter hebat. Ilustrasikanlah karakter tersebut secara fisik, menyusunnya dengan rapi; dan interogasilah karakter tersebut, merangkai sejarahnya secara teratur (Schellhardt, 2008). Bagaimana cara membangun karakter? Dengan menetapkan keistimewaan atau sifat untuk menggambarkan kualitas individu. Dalam menyusun karakter, mulailah dengan protagonis, karena Ia adalah sosok yang berpusar dalam cerita apa pun. Tidaklah cukup bila seorang protagonist hanya bergabung dalam perjuangan; Ia harus menerobos seiring alur cerita yang maju, dan karakter lain beralih kepadanya untuk dipimpin (Kaufman, 1999).

Fungsi karakter adalah untuk membawa sebuah penokohan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dengan realistis ke dalam cerita. Sederhananya, karakter harus kredibel: cukup muda atau cukup tua, kuat atau lemah, duniawi atau naif, berpendidikan atau bodoh, murah hati atau egois, jenaka atau membosankan, dalam proporsi yang tepat. Masing-masing harus membawa kombinasi keistimewaan ke dalam cerita yang memungkinkan penonton untuk percaya bahwa karakter dapat dan akan melakukan apapun itu yang Ia lakukan (McKee, 1997). Pahlawan atau seorang protagonis memang seharusnya proaktif. Protagonis yang tidak aktif bukanlah hal yang baik. Seorang protagonis harus mencari, berjuang, dan meraih bintang; mereka tidak menunggu telepon berdering (Snyder, 2007).

Film adalah perilaku. Karakter bisa dikenal melalui bagaimana Ia beraksi dan bertindak di situasi tertentu. Sebuah karakter dapat mengungkapkan sifat